

31. PEMANFAATAN LABORATORIUM ICT SEBAGAI SUMBER BELAJAR OLEH MAHASISWA DI SAMPOERNA SCHOOL OF EDUCATION

Afif Ahmad Wiranata
Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan laboratorium ICT sebagai sumber belajar oleh mahasiswa di Sampoerna School of Education Jakarta, sehingga dapat dijadikan informasi dan sumber belajar bagi mahasiswa agar pembelajaran lebih efektif. Penelitian ini dilakukan di Kampus Sampoerna School of Education dan waktu yang digunakan dalam penyusunan hingga pelaporan skripsi ini adalah Oktober 2010-April 2011. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey yang bertujuan untuk mendapat informasi mengenai status gejala pada saat penelitian dilakukan, menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan. Pengumpulan data utama dilakukan dengan teknik penyebaran angket. Sedangkan pengumpulan data penunjang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukna secara umum mahasiswa SSE telah memanfaatkan laboratorium ICT sebagai mesin dan teknologi, tutor, pengubah perilaku, semangat belajar dan memecahkan masalah belajar meskipun belum seluruhnya karena ada mahasiswa yang menjawab jarang. Pemanfaatan laboratorium ICT sebagai sumber belajar harus ditingkatkan lagi agar dapat membantu mahasiswa belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Pemanfaatan, Laboratorium, Lab ICT Sumber Belajar

I. PENDAHULUAN

Pada zaman global sekarang pendidikan merupakan suatu hal yang penting, karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang untuk menjawab setiap tantangan. Semakin pesatnya perkembangan teknologi seperti saat ini menuntut sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berkualitas, dan berdaya guna sehingga mampu menghadapi segala tantangan, terutama di era globalisasi saat ini.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan ini bisa berjalan optimal, untuk mendapat sumber belajar pendidik maupun peserta didik dapat memanfaatkan apapun yang ada di dalam sekitar baik itu dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah untuk menjadi sumber belajar, dalam penggunaan sumber belajar sebaiknya disesuaikan dengan keadaan sekitar baik itu karakteristik peserta didik, karakteristik lingkungan, serta karakteristik mata pelajaran itu sendiri.

Salah satu tempat yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar adalah Laboratorium. Laboratorium (disingkat **lab**) adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan¹. Laboratorium

1 tim penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*
244

biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali. Laboratorium ilmiah biasanya dibedakan menurut disiplin ilmunya, misalnya laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biokimia, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa.

Keberadaan laboratorium disekolah merupakan hal yang penting karena dengan keberadaan laboratorium peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam pembelajarannya, dalam perkembangannya selain ada lab kimia, lab bahasa kini ada Laboratorium *Information Communication Technology* (ICT) yang merupakan sebuah inovasi yang sedang dikembangkan dan dimaksimalkan pemanfaatannya sebagai tempat yang bisa digunakan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mencari sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dengan baik.

Keberadaan laboratorium ICT tidak dapat dilepaskan dari munculnya internet. Laboratorium ICT sebagai organisasi yang mengelola koleksi informasi yang dapat digunakan untuk pengoptimalan pembelajaran. Keberadaan laboratorium ICT merupakan jawaban atas perkembangan zaman yang mengharuskan setiap informasi dapat berubah secara cepat.

Untuk itulah diadakan penelitian yang diberi judul *Pemanfaatan Laboratorium ICT sebagai sumber belajar bagi mahasiswa di Sampoerna School of Education (SSE) Jakarta*, peneliti selenggarakan sebagai usaha mendapatkan gambaran bagaimana pemanfaatan Laboratorium ICT yang dimiliki oleh civitas akademis kampus SSE sebagai fasilitas yang diperuntukan bagi mahasiswa yang menimba ilmu di SSE dan juga bagi Dosen dan para staff yang bisa mencari sumber belajar yang dikehendaki.

Dilihat dari latar belakang, identifikasi masalah, maupun pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut *Bagaimana pemanfaatan Laboratorium ICT Sebagai Sumber Belajar di Sampoerna School of Education ?*

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris dan gambaran tentang Pemanfaatan Lab ICT sebagai sumber belajar oleh mahasiswa di Sampoerna School of Education

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar mengalami perubahan makna dari waktu ke waktu. Konsep mengenai sumber belajar ini menjadi bagian yang penting dari definisi teknologi pendidikan. Konsep sumber belajar itu sendiri terbuka untuk diinterpretasikan.

Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal 626.

Sudjana dan Rivai mengungkapkan bahwa dalam pengertian sempit, sumber belajar merupakan kumpulan buku – buku atau bahan cetak lainnya. Selanjutnya diungkapkan oleh Sujana dan Rivai, bahwa pengertian sumber belajar diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan secara auditif maupun visual lainnya². pengertian sumber belajar sebenarnya dapat lebih luas lagi. Lebih dalam lagi, makna sumber belajar yang diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai sebagai daya yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian maupun secara keseluruhan³.

B. Pengertian Laboratorium

Laboratorium (disingkat lab) adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali⁴. Laboratorium ilmiah biasanya dibedakan menurut disiplin ilmunya, misalnya laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biokimia, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa. Sedangkan dalam arti lain Kata laboratorium merupakan bentuk serapan dari bahasa Belanda dengan bentuk asalnya laboratorium (Jumariam, dkk, 1996). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2002) laboratorium diartikan sebagai tempat mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya).

C. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam memberikan pengertian para ahli memiliki redaksi yang berbeda-beda akan tetapi secara substansi masih bisa dikatakan sama. Seperti yang dikemukakan oleh Everett MR (1986) yang mengatakan bahwa teknologi informasi merupakan perangkat keras yang bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau banyak orang mengumpulkan, memproses dan saling mempertukarkan informasi dengan individu atau khalayak lain⁵.

D. Pemanfaatan

AECT 2008 dalam buku “Definisi Teknologi Pendidikan”, bahwa pemanfaatan adalah penggunaan sumber belajar secara tepat, guna mencukupi tujuan belajar itu sendiri⁶. Unsur pemanfaatan dapat dipahami dengan memeriksa teori dan praktek yang terkait dengan membawa peserta didik ke dalam kondisi

5. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai *Teknologi Pengajaran* (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2001), h 77

3 *Ibid*, h 76

4 www.kamusbesarbahasaIndonesia.com dikutip tanggal 28 oktober 2010

5 Rogers. 1989. *Communication Technology*. New York: Prentice -Hall Company (www.wikipedia.com diakses tanggal 1 November 2010)

6 Alan Januszewski dan Michael Molenda, *Educational Technology A Definition with Commentary* (Newyork London:Taylor & Francis group, 2008), h. 141-142.

pembelajaran dan sumber belajar yang tepat. Pemanfaatan diawali dengan menyeleksi proses dan sumber belajar yang tepat, materi dan metode yang sesuai. Seleksi dilakukan berdasarkan bahan evaluasi, untuk menentukan apakah sumber belajar yang ada sesuai dengan target dan tujuan. Jika sumber belajar yang digunakan termasuk dalam kategori baru atau asing dan melibatkan media atau metode baru maka kegunaan mereka mungkin akan diuji sebelum digunakan untuk melihat efektivitasnya. Menurut AECT dalam buku "Definisi Teknologi Pendidikan", pemanfaatan yang termasuk dalam fungsi pengembangan pendidikan / pembelajaran (kawasan teknologi pendidikan) mencakup hal-hal seperti penggunaan sumber belajar, pemberian tugas, memilih, menyampaikan informasi, dan memonitor kegiatan belajar. Berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan, maka pemanfaatan perpustakaan adalah suatu cara, perbuatan serta proses yang dilakukan untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

III. METEDOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan data empirik mengenai pemanfaatan Laboratorium ICT yang dimiliki oleh Sampoerna School of Education sebagai sumber belajar bagi mahasiswa

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan Pada bulan Desember 2016 sampai Maret 2016. Adapun tempat pelaksanaannya di Kampus Sampoerna School of Education (SSE) yang beralamat di Jalan D. I. Panjaitan, Jakarta.

C. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting yaitu a) mendeskripsikan keadaan alami yang hidup pada saat itu, b) mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan dan c) menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik.⁷ Survei merupakan metode yang baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (*original data*) untuk mendeskripsikan keadaan populasi.

D. Populasi dan Sampel

Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini baik waktu dan biaya, maka dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan *random sampling*. Dalam melakukan sampel peneliti memilih 40

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 193

mahasiswa yang ditentukan secara acak yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan atau generalisasi yang berlaku bagi populasi.

Wawancara dengan dosen dilakukan untuk mengetahui bagaimana dosen mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan Laboratorium ICT di dalam maupun diluar perkuliahan. Sedangkan wawancara dengan Staf SSE yang mengelola Lab ICT untuk mengetahui fasilitas Lab ICT dari sisi pengelolaannya serta sosialisasi yang telah dilakukan oleh pengelola lab ICT kepada mahasiswa maupun dosen agar memanfaatkan laboratorium ICT.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Penelitian yang menggunakan pedoman wawancara maka digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, yaitu di mana pewawancara mempergunakan daftar pertanyaan, atau daftar pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman melakukan wawancara.⁸ Penggunaan wawancara berstruktur ditujukan kepada staff SSE yang bertanggung jawab atas Lab ICT dan dosen karena untuk melihat bagaimana menyampaikan informasi mengenai laboratorium ICT kepada mahasiswa dan pemilihan bahan-bahan ajar didalamnya

2. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi sistematis karena dengan menggunakan pedoman maka peneliti dapat mengetahui hal-hal yang harus diteliti berkaitan dengan tujuan penelitian yang ada. Observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

3. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan deskripsi, maka analisis data untuk angket cukup dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana: menghitung frekuensi dan persentase, yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Untuk mengetahui kecenderungan frekuensi yang menonjol dapat dicari dengan menggunakan teknik *penghitungan statistik sederhana*.⁹ Untuk analisis data dari hasil observasi dilakukan dengan menyimpulkan dari data yang didapat di pedoman observasi sebagai pendukung data dari angket.

Analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase dengan rumus:

Keterangan:

$$P = F/N \times 100 \%$$

⁸ M. Iqbal Hasan, *Op, Cit.*, h. 85.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 288

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Dari perhitungan sederhana tersebut, akan diperoleh hasil dalam bentuk persentase.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data diperoleh menggunakan instrumen berupa angket serta didukung dengan data observasi dan hasil wawancara dengan dosen, staf SSE dan mahasiswa sendiri. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 mahasiswa yang diambil secara acak, serta dalam melakukan interview peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang dosen SSE dan 2 orang staf SSE yang bertanggung jawab pada pengelolaan lab ICT. Angket yang disebar kepada responden, yang dilengkapi dengan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti merupakan gambaran yang ingin didapatkan dari tujuan penelitian berupa (1) pemanfaatan laboratorium ICT sebagai teknologi dan mesin, (2) pemanfaatan laboratorium ICT sebagai tutor, (3) pemanfaatan laboratorium ICT sebagai pengubah perilaku, (4) pemanfaatan laboratorium ICT sebagai motivasi belajar, (5) pemanfaatan laboratorium ICT untuk memecahkan masalah belajar oleh mahasiswa di Sampoerna School of Education Jakarta sebagai sumber belajar.

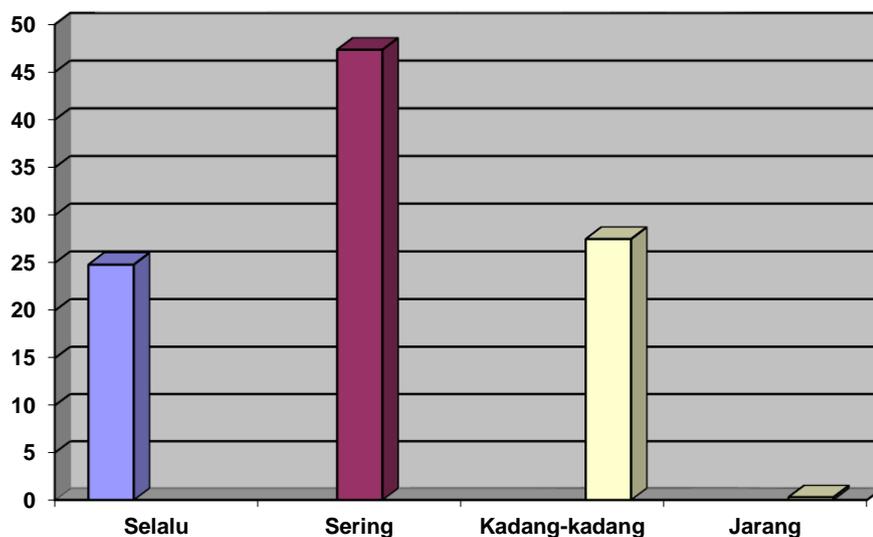
Berikut adalah data yang dikumpulkan melalui angket secara keseluruhan.

Tabel 1: Data dan Instrumen Mahasiswa

Nomor	Selalu		sering		jarang		tidak pernah	
	FN	100%	FN	100%	FN	100%	FN	100%
1	11	36,67%	12	40%	6	20%	1	3,33%
2	11	36,67%	16	53,33%	3	10%	0	0%
3	8	26,67%	17	56,67%	5	16,66%	0	0%
4	7	23,33%	18	60%	5	16,67%	0	0%
5	4	13,33%	5	16,67%	18	60%	1	10%
6	8	26,67%	14	46,67%	8	26,66%	0	0%
7	11	36,67%	14	46,67%	3	10%	0	0%
8	11	36,67%	12	40%	7	23,33%	0	0%
9	8	26,67%	11	36,67%	11	36,66%	0	0%
10	9	30%	16	53,33%	5	16,67%	0	0%
11	9	30%	18	60%	3	10%	0	0%
12	8	26,67%	16	53,33%	6	20%	0	0%
13	7	23,33%	14	46,67%	9	30%	0	0%
14	6	20%	13	43,33%	11	36,67%	0	0%
15	8	26,67%	17	56,67%	5	16,66%	0	0%

16	5	16,67%	17	56,67%	8	26,66%	0	0%
17	5	16,67%	21	70%	4	13,33%	0	0%
18	4	13,33%	14	46,67%	11	40%	1	0,4%
19	6	20%	12	40%	12	40%	0	0%
20	4	13,34%	13	43,33%	13	43,33%	0	0%
21	4	13,33%	17	56,67%	9	30%	0	0%
22	6	20%	10	33,33%	4	46,67%	0	0%
23	12	40%	10	33,33%	8	26,67%	0	0%
24	6	20%	12	40%	12	40%	0	0%
25	9	30%	10	33,33%	11	36,67%	0	0%
26	10	33,33%	11	36,67%	9	30%	0	0%
27	5	16,67%	16	53,33%	9	30%	0	0%
28	6	20%	17	56,67%	7	23,33%	0	0%
29	7	21,33%	10	33,34%	13	43,33%	0	0%
30	9	30%	18	60%	10	10%	0	0%
31	9	30%	12	40%	9	30%	0	0%
32	9	30%	14	46,67%	7	23,33%	0	0%
33	7	23,33%	16	53,34%	7	23,33%	0	0%
34	4	13,33%	21	70%	5	16,67%	0	0%
35	6	20%	10	33,33%	14	46,67%	0	0%
JUMLAH	259		494		287		3	
Presentasi		24,83%		47,36%		27,52%		0,29%

Berikut ini adalah grafik pemanfaatan laboratorium ICT sebagai sumber belajar



Gambar 1:

Grafik Pemanfaatan Laboratorium Ict Sebagai Sumber Belajar

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa Sampoerna School of Education Jakarta telah menggunakan laboratorium ICT sebagai sumber belajar, dalam hal pemanfaatan laboratorium ICT sebagai mesin dan teknologi, sebagai tutor, sebagai pengubah perilaku, sebagai motivasi dan sebagai pemecah masalah belajar.

B. Analisis Data

Berdasarkan dekripsi data diatas, maka diperoleh gambaran tentang pemanfaatan Laboratorium ICT bagi mahasiswa di SSE. Dalam pembahasan ini peneliti akan membagi berdasarkan indicator yang telah disusun sebelumnya, yang terdiri atas: (1) pemanfaatan laboratorium ICT sebagai teknologi dan mesin, (2) pemanfaatan laboratorium ICT sebagai tutor, (3) pemanfaatan laboratorium ICT sebagai pengubah prilaku, (4) pemanfaatan laboratorium ICT sebagai motivasi belajar, (5) pemanfaatan laboratorium ICT untuk memecahkan masalah belajar oleh mahasiswa di Sampoerna School of Education Jakarta sebagai sumber belajar.

Analisis data pada deskripsi data di atas adalah:

1. *Pemanfaatan Laboratorium ICT sebagai teknologi dan Mesin.*

Dalam pemanfaatan laboratorium ICT sebagai mesin dan teknologi dilakukan untuk memperoleh informasi secara umum dan media tersebut hanya dianggap sebagai alat atau kendaraan yang menyampaikan pesan. Pemanfaatan laboratorium ICT sebagai mesin dan teknologi di kampus Sampoerna School of Education Jakarta, sudah dilakukan untuk mendownload materi kuliah, mencari informasi mengenai materi kuliah dan mencari artikel yang berhubungan dengan perkuliahan, hal ini terlihat dari kegiatan mahasiswa dalam memperoleh informasi dengan mendownload materi kuliah, kegiatan mahasiswa dalam

mencari informasi yang berhubungan dengan perkuliahan dan kegiatan mahasiswa dalam mencari artikel untuk melengkapi materi kuliah yang didapat di laboratorium ICT. tetapi pemanfaatannya masih belum optimal hal ini dikarenakan kurang stabilnya jaringan internet, masih kurang pemahamannya mahasiswa dalam pengoperasian komputer dan internet yang ada juga kapasitas laboratorium ICT yang tidak memungkinkan untuk menampung seluruh mahasiswa dalam menggunakan laboratorium ICT, selain itu kurangnya pengarahan dari staf maupun dosen SSE mengenai penggunaan laboratorium ICT yang baik.

2. *Pemanfaatan Laboratorium ICT sebagai tutor.*

Pemanfaatan laboratorium ICT sebagai tutor adalah di mana laboratorium ICT dapat dimanfaatkan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar selayaknya pendidik yang disini adalah dosen. Sebagai tutor laboratorium ICT harus dapat memperkaya dan menambah pengetahuan mahasiswa tentang materi kuliah serta memanfaatkan laboratorium ICT dalam proses pembelajaran untuk memperdalam materi kuliah. Pemanfaatan laboratorium ICT sebagai tutor di kampus Sampoerna School of Education Jakarta sudah dilaksanakan dilaksanakan penggunaannya oleh mahasiswa untuk memperdalam, memperluas dan memperjelas materi kuliah yang dibutuhkan oleh mahasiswa, namun pelaksanaannya belum optimal karena adanya hambatan-hambatan seperti masalah jaringan, lalu belum terbiasanya mahasiswa dan dosen dalam menggunakan laboratorium ICT, serta tempat laboratorium yang sempit dan tidak bisa menampung semua mahasiswa yang ingin menggunakan laboratorium ICT, selain itu dosen maupun staf SSE jarang memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam penggunaan laboratorium ICT untuk dijadikan pengganti dosen dalam memahami materi kuliah yang diberikan.

3. *Pemanfaatan Laboratorium ICT sebagai pengubah perilaku*

Pemanfaatan laboratorium ICT sebagai pengubah perilaku dapat dilihat dari kegiatan mahasiswa dalam memilih laboratorium ICT untuk belajar, merubah sikap mahasiswa yang awalnya tidak senang belajar menjadi senang belajar dengan menggunakan laboratorium ICT, sikap mahasiswa yang merasa senang apabila kuliah menggunakan laboratorium ICT dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan, serta mahasiswa yang memiliki anggapan untuk selalu ingin belajar apabila dengan menggunakan laboratorium ICT. Pemanfaatan laboratorium ICT di Kampus Sampoerna School of Education Jakarta sudah dapat mengubah perilaku mahasiswa meskipun perubahannya tidak signifikan karena pada kenyataannya meskipun laboratorium dirancang dan didirikan agar mahasiswa dapat belajar sendiri, namun mahasiswa belum sepenuhnya dapat belajar mandiri karena mahasiswa masih tergantung pada kehadiran dosen saat perkuliahan.

4. *Pemanfaatan Laboratorium ICT sebagai motivasi belajar.*

Pemanfaatan laboratorium ICT sebagai motivasi belajar dapat dilihat dari ketertarikan, semangat dan keaktifan mahasiswa saat belajar serta kebutuhan mahasiswa dengan kebutuhan akan keberadaan laboratorium ICT sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa laboratorium ICT dapat dimanfaatkan sebagai motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hampir sebagian mahasiswa menyatakan ketertarikan, semangat dan keaktifan belajar mahasiswa dan kebutuhan mahasiswa akan keberadaan laboratorium ICT. Meskipun belum seluruhnya termotivasi untuk belajar dengan menggunakan laboratorium ICT karena adanya beberapa kendala seperti koneksi internet yang sering lambat, ketidakpahaman mahasiswa dalam pengoperasian computer dan internet dan kurangnya dosen memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk belajar.

5. *Pemanfaatan Laboratorium ICT sebagai pemecah masalah belajar.*

Pemanfaatan laboratorium ICT sudah dilakukan sebagai alat untuk memecahkan masalah belajar sudah dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa, kegiatan mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium ICT sebagai alat untuk memecahkan masalah belajar dapat dilihat dari kegiatan mahasiswa dalam menggunakan laboratorium ICT untuk memperjelas dan memahami materi kuliah, kegiatan mahasiswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas maupun proyek yang diberikan oleh pihak kampus kepada mahasiswa dan memanfaatkan laboratorium ICT untuk berdiskusi suatu topic bahasan dalam perkuliahan. Namun ada hambatan yang menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium ICT seperti kurangnya materi yang tersedia dan juga jaringan internet yang tidak stabil yang membuat pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Laboratorium ICT adalah sebuah tempat dimana kegiatan pembelajaran menggunakan perangkat elektronik yang tersambungkan dengan internet sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya. Pemanfaatan laboratorium ICT sebagai sumber belajar adalah kegiatan menggunakan laboratorium ICT sebagai sumber belajar secara tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemanfaatan laboratorium ICT sebagai sumber belajar meliputi: pemanfaatan laboratorium ICT sebagai mesin dan teknologi, pemanfaatan laboratorium ICT sebagai tutor, pemanfaatan laboratorium ICT sebagai pengubah perilaku, pemanfaatan laboratorium ICT sebagai motivasi belajar dan pemanfaatan laboratorium ICT sebagai pemecah masalah belajar.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa Sampoerna School of Education telah memanfaatkan laboratorium ICT sebagai mesin dan teknologi, tutor, pengubah perilaku, motivasi, dan memecahkan masalah belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menggunakan laboratorium ICT sebagai sumber belajarnya. Tetapi hal ini perlu ditingkatkan kembali dan ini tidak terlepas dari segala factor pendukungnya meliputi dosen dan fasilitas yang disediakan. Untuk itu, dosen juga harus mengintegrasikan laboratorium ICT kedalam pembelajaran, agar mahasiswa dapat mengoptimalkan dalam memanfaatkan laboratorium ICT.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dalam pemanfaatan laboratorium ICT sebagai sumber belajar diberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada dosen agar lebih membiasakan diri menggunakan laboratorium ICT sebagai sumber belajar, terus mendorong kepada mahasiswa untuk selalu menggunakan laboratorium ICT dan membimbing mahasiswa dalam menggunakan laboratorium ICT sebagai sumber belajar mereka dalam perkuliahan.
2. Disarankan kepada mahasiswa agar menggunakan dan memaksimalkan dalam pemanfaatan laboratorium ICT baik saat perkuliahan maupun di luar perkuliahan sehingga proses pembelajaran lebih maksimal dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai
3. Disarankan kepada pihak kampus untuk meningkatkan dan memaksimalkan fasilitas kampus. Terutama dalam hal jaringan internet dan kapasitas ruangan laboratorium ICT yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan laboratorium ICT di SSE
4. Untuk penelitian selanjutnya, agar tidak hanya meneliti laboratorium ICT dari segi pemanfaatan tetapi juga dari segi lainnya seperti pengelolaan, pengembangan atau evaluasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. 2003. *Teknologi Komunikasi, Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI.
- Alan Januszewski dan Michael Molenda, *Educational Technology A Definition with Commentary* (Newyork London:Taylor & Francis group, 2008)
- Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002),
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006),
 Christina, dkk. , *Komunikasi Kebidanan*. (Jakarta: EGC, 2003.)
 Darmawan, Deni. . *Penulisan Bahan Ajar Modul Berbasis Multimedia*. (Bandung: Makalah Diklat Dosen STSI tahun-1 Hibah A1. 2005).
 Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),
 Dorrell, Julie. *Resource-Based Learning: using Open and Flexible Learning Resource for Continuous Development* (UK: The McGraw-Hill Training Series, 1993).
 Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008),
 Hamalik, Oemar. *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti), 1989
 Haryanto, Edy. . *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*, (2008)
 Kadir, Abdul, Triwahyuni. . *Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: Kanisius. 2003)
 Karti Soeharto, dkk, *Teknologi Pembelajaran* (Surabaya: Surabaya Intellectual Club, 1995)
 Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES 1996)
 Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
 Seels Barbara B. dan Richey Rita C. , *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya* (Jakarta: Unit Percetakan UNJ, 1994)
 Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
 Susilana, Rudi. . *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2006)
 Situmorang Robinson dan Suparman Atwi, *Pengajaran Dengan Media* (Jakarta: STIA-LAN Press, 1998).
 Tim penyusun *Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).
 Tyastuti, dkk. , . *Komunikasi & Konseling Dalam Praktik Kebidanan*. (Yogyakarta: Fitramaya. 2008)
 Vardiyansah, . *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Bogor: Ghalia Indonesia. Wiryanto, DR. , 2006.)
 W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996),
 Yusufhadi Miarso dkk. 1994 *Satuan Tugas dan Definisi Terminologi*